

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEJARAH  
DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN  
(2006-2013)**

**TESIS**



**Oleh**

**ERWIN SIREGAR  
NIM 1104201**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## **ABSTRACT**

**Erwin Siregar. 2015 "The Implementation of History Curriculum Development in SMA Negeri 2 Padangsidempuan ( 2006-2013)". Thesis. Graduate Program, State University of Padang.**

This research is motivated by the problems of the development of the history curriculum in high school. Curriculum development needs to be done because there are varieties of challenges, both internal and external challenges. Therefore, this study aimed to describe the implementation of development, and the constraints faced by teachers of history and history curriculum development efforts in SMA 2 Padangsidempuan.

The type of this research is qualitative with descriptive method, collection of data through observation, documents, and structured and unstructured interviews with informants.

The result of this research is the implementation of curriculum development in the learning history that includes, (1) description of the targets / competencies, indicators, achievement to learning objectives of history, (2) the development of teaching materials on the facts, concepts and principles, (3) the selection of active learning strategies and critical (4) preparation of evaluation tools in accordance with the purpose of learning both the activity and test format. However, development has not been a comprehensive curriculum. In this case, the teachers have some problems, namely; the difficulty of references, manufacture / provision of learning media and increasing teacher's task. While efforts were made to develop a history curriculum is; (1) complete the learning tools, (2) motivate teachers in cultivating of curriculum development, (3) to activate MGMP especially teachers of history, (4) a history teacher looking for teaching materials historical reference. It can be concluded that implementation of history curriculum development has not been done thoroughly. Therefore, teachers are advised to increase their knowledge of history by studying the latest references about the curriculum and materials of history.

## **ABSTRAK**

**Erwin Siregar. 2015. “ Implementasi Pengembangan Kurikulum Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan (2006-2013)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengembangan kurikulum sejarah di SMA. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan, dan kendala yang dihadapi guru sejarah serta upaya pengembangan kurikulum sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, Pengumpulan data melalui observasi, dokumen, dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan informan.

Hasil penelitian adalah implementasi pengembangan kurikulum dalam pembelajaran sejarah yang meliputi, (1) penjabaran tujuan/ kompetensi, indikator, pencapaian hingga tujuan pembelajaran sejarah, (2) pengembangan materi ajar tentang fakta, konsep dan prinsip, (3) pemilihan strategi pembelajaran aktif dan kritis, (4) penyusunan alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran baik format aktifitas maupun tes. Namun demikian pengembangan kurikulum tersebut belum menyeluruh. Dalam hal ini guru mengalami beberapa kendala yaitu; kesulitan referensi, pembuatan/ penyediaan media pembelajaran dan bertambahnya tugas guru. Sementara usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangan kurikulum sejarah adalah; (1) melengkapi sarana belajar, (2) memotivasi guru dalam pembinaan pengembangan kurikulum, (3) mengaktifkan MGMP khususnya guru-guru sejarah, (4) guru sejarah mencari sumber referensi bahan ajar sejarah. Dengan demikian dapat disimpulkan inplementasi pengembangan kurikulum sejarah belum terlaksana secara menyeluruh. Oleh karena itu guru sejarah disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya dengan mempelajari referensi-referensi terbaru tentang kurikulum maupun materi-materi sejarah.

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

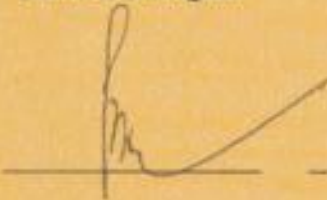
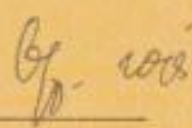
Mahasiswa : **ERWIN SIREGAR**  
NIM. : 1104201

**Nama**

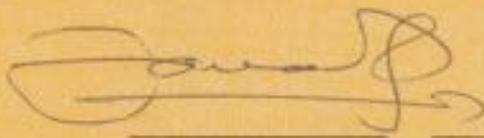
**Tanda Tangan**

**Tanggal**

Dr. Buchari Nurdin, M.Si.  
Pembimbing I


Dr. Darmansyah, M.Pd.  
Pembimbing II

 8/6/2015

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

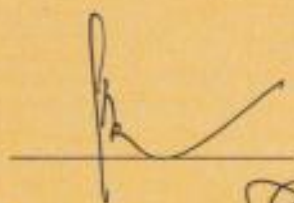
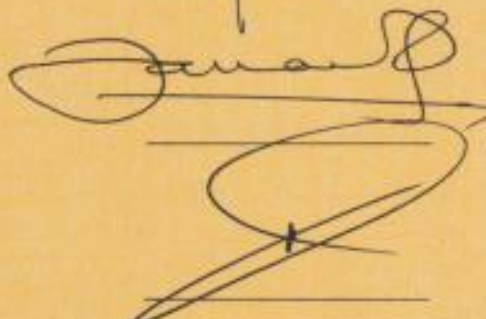


Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

  
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Buchari Nurdin, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **ERWIN SIREGAR**

NIM. : 1104201

Tanggal Ujian : 19 - 5 - 2015



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul" *Implementasi Pengembangan Kurikulum Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2006-2013)*, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan perumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Juli 2015  
Saya yang menyatakan

Erwin Siregar  
NIM. 1104201

## KATA PENGANTAR

Dengan Maha Rahman dan Rahim Allah SWT, peneliti diberikan kesempatan emas untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Implementasi Pengembangan Kurikulum Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2006-2013)**” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Dr. Darmansyah, S.T.,M.T, sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penelitian dan penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum dan Ibu Dr. Lindayanti, M.Si selaku tim penguji
3. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi sarana dan prasarana kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian dan guna dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ketua program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan.

6. Orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Numbur Siregar dan Ibunda Aslamiah Harahap, seluruh keluarga tercinta Putri Ayu Astary, dan sahabat yang terus memberikan semangat dan doa sehingga tesis ini terselesaikan..
7. Dosen dan karyawan/karyawati program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.
8. Bapak Kepala SMA Negeri 2 Padangsidempuan beserta guru-guru sejarah yang telah membantu peneliti dan responden yang telah meluangkan waktunya untuk berkerja sama dalam penyelesaian Tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Sejarah yang telah banyak membantu dalam diskusi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala partisipasi Bapak/ Ibu yang telah diberikan akan dibalasi oleh Allah yang berlipat ganda. Amin

Padang, Juli 2015

Erwin Siregar  
NIM. 1104201



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Implementasi .....	10
a. Kurikulum.....	10
b. Tinjauan Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	14
1 Pengertian Kurikulum.....	14
2 Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	16
3 Landasan Yuridis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....	16
4 Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	22

5	Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	23
6	Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	25
c.	Tinjauan Mengenai Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.....	36
d.	Tinjauan Mengenai Pembelajaran .....	48
e.	Tinjaun Mengenai Mata Pelajaran IPS Sejarah.....	50
B.	Studi Yang Relevan .....	52
C.	Kerangka Berpikir.....	54
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A.	Jenis Penelitian .....	56
B.	Lokasi Penelitian.....	57
C.	Informan Penelitian.....	58
D.	Jenis, Sumber, Tehnik dan Alat Pengumpulan Data.....	58
1.	Jenis Data .....	58
2.	Sumber Data.....	59
3.	Tehnik Pengumpulan Data.....	59
4.	Alat Pengumpul Data .....	61
E.	Tehnik Penguji Keabsahan Data.....	61
F.	Tehnik Analisa Data.....	62
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A.	Hasil Penelitian	
1.	Temuan Umum .....	65
a.	Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	65
b.	Profil Sekolah. ....	67
c.	Kurikulum SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	67
d.	Kurikulum Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	69

e. Sumber Belajar.....	71
f. Sarana /Prasarana Sekolah.....	75
2. Temuan Khusus.....	77
A. ImplementasiPengembanganKurikulumdalampelaksanaanpembelajaransejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	77
B. Kendala dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	117
C. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi pengembangan kurikulum .....	119
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	122
1. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	122
2. Kendala yang Dialami mengimplementasikan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	139
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi pengembangan kurikulum.....	145
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
B. Implikasi .....	154
C. Saran .....	157
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Kondisi Ruang.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	40
2. Tiga Kemungkinan Hasil Penelitian.....	42
3. Manajemen Kegiatan Pembelajaran Tuntas.....	43
4. Laporan Guru.....	47
5. Laporan Wali Kelas.....	47
6. Pola Laporan Kepala Sekolah.....	48
7. Kerangka Berpikir.....	54

## KATA PENGANTAR

Dengan Maha Rahman dan Rahim Allah SWT, penulis diberikan kesempatan emas untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Implementasi Pengembangan Kurikulum Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan (2006-2013)**” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pascasarjana di Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberi sarana dan prasarana kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian dan guna dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Orang tua tercinta, Ayahanda Alm. Numbur Siregar dan Ibunda Aslamiah Haraap dan kepada seluruh keluarga tercinta.
4. Ketua program Studi Pendidikan IPS yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan
5. Dr. Buchari Nurdin, M.Si dan Dr. Darmansyah, S.T.,M.T, sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum dan IbuDr. Lindayanti, M.Si selaku tim penguji.



7. Dosen dan karyawan/karyawati program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian
8. Para responden yang telah meluangkan waktunya untuk berkerja sama dalam penyelesaian Tesis ini
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Sejarah yang telah banyak membantu dalam diskusi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala partiipasi Bapak/ Ibu yang telah diberikan akan dibalasi oleh Allah yang berlipat ganda. Amin

Padang, Januari 2015

Erwin Siregar  
NIM. 1104201

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	 <b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Implementasi Kurikulum .....	10
a. Implementasi.....	10
b. Kurikulum.....	10
2. Pembelajaran Sejarah .....	22
a. Merencanakan Pembelajaran.....	25
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
c. Evaluasi Atau Penilaian.....	28
3. Faktor Pendukung Implementasi pengembangan .....	29
4. Pengembangan Kompetensi Pedagogik .....	30
B. Studi yang Relevan .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Likasi Penelitian .....	50
C. Informan Penelitian.....	37
D. Jenis, Sumber, Tehnik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
1. Jenis Data .....	37
2. Sumber Data.....	38
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	53
4. Alat Pengumpul Data .....	53

E. Teknik Penguji Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisa Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum .....	43
b. Profil Sekolah. ....	43
c. Sarana /Prasarana Sekolah.....	44
d. Visi, Misi Dan Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan.....	44
2. Temuan Khusus.....	48
1. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	48
a. Pemahaman Guru Sejarah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Terhadap KTSP.....	48
b. Silabus dan RPP yang disusun oleh Guru Sejarah.....	56
c. Implementasi Pembelajaran Sejarah.....	82
2. Kendala dalam mengimplementasikan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan .....	90
3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi pengembangan kurikulum .....	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
1. Pemahaman Guru Sejarah Terhadap KTSP .....	95
2. Penyusunan Silabus dan RPP oleh Guru Sejarah.....	97
3. Implementasi Pembelajaran Sejarah Pada Jurusan IPS .....	103
4. Kendala yang Dialami Dalam Pelaksanaan Kurikulum Sejarah Pada Program IPS .....	118
5. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Pelaksanaan KTSP Mata Pelajaran Sejarah.....	123
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Implikasi .....	132
C. Saran .....	135

## DAFTAR RUJUKAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan faham konstruktivisme, dalam proses belajar mengajar, guru tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk yang serba sempurna. Hal ini sesuai dengan yang telah tertulis dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan tidak akan terlepas dari upaya untuk mengarahkan manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian manusia itu sendiri. Sehingga tujuan pendidikan ini tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. John Dewey (dalam Y.R. Subakti, 2010: 6) menguatkan teori konstruktivisme ini dengan mengatakan bahwa pendidik yang cakap harus melaksanakan pengajaran dan pembelajaran sebagai proses menyusun atau

membina pengalaman secara berkesinambungan. Beliau juga menekankan kepentingan keikutsertakan peserta didik di dalam setiap aktivitas pengajaran dan pembelajaran.

Doni Koesoema (2007: 63) mendefenisikan pendidikan sebagai sebuah usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, cultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini, dalam kebersamaan dengan orang lain. Siswa akan berperan baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu, dapat menyesuaikan dan hidup dengan masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas dengan baik. Hery (2000: 1) mengatakan peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan dan ketrampilan (*transfer of knowledge and skill*) saja, tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat

diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum ( Mulyasa, 2006: 24).

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Seorang guru yang telah lulus sertifikasi mendapatkan tugas yang lebih banyak dari sebelum lulus sertifikasi. Guru tersebut tidak hanya melakukan kegiatan belajar dengan jumlah pertemuan yang sudah ditentukan setelah sertifikasi tetapi guru juga memiliki tanggung jawab diluar kegiatan belajar untuk dapat memahami kebutuhan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang diinginkan oleh dunia pendidikan di Indonesia yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru setelah sertifikasi merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Guru dituntut dapat menciptakan dan menumbuhkan kembangkan kegiatan siswa melalui belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Melalui proses



pembelajaran guru harus memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengoptimalkan peranannya dalam kelas, memiliki beberapa keterampilan dan kompetensi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Guru melalui pendidikan dan pelatihan memiliki kompetensi atau kemampuan dalam proses belajar mengajar. Dimulai dari penguasaan materi pembelajaran secara luas, mendalam, utuh dan komprehensif. Selain itu guru yang memiliki kompetensi tidak hanya memiliki penguasaan materi secara formal tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran. Sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia mengenai kompetensi guru, bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi. Seperti yang tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 8 dan pasal 10 ayat (1), menjelaskan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru setelah sertifikasi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Selanjutnya menurut E. Mulyasa (2012: 75-113) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Perancangan pembelajaran.

4. Pengembangan kurikulum atau silabus.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar (EHB).
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam perjalanannya dunia Pendidikan Indonesia telah menerapkan

banyak kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum 1947.
- 2) Kurikulum 1952.
- 3) Kurikulum 1964.
- 4) Kurikulum 1968.
- 5) Kurikulum 1975.
- 6) Kurikulum 1984.
- 7) Kurikulum 1994.
- 8) Kurikulum 2004.
- 9) Kurikulum 2006 atau kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),  
dan
- 10) Kurikulum 2013.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada Kamis 19 Desember 2013 sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan beserta seorang guru yang bernama Ibu Rosidah Harahap., salah seorang guru Pendidikan Sejarah di SMA N 2 Padangsidimpuan yang telah lulus sertifikasi. Pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut belum terlaksana seperti diharapkan terutama pemahaman terhadap siswa yang akan dididik dan pengembangan kreatifitas anak didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan bagaimana cara untuk memahami tingkat kecerdasan peserta didik. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama dan fokus untuk memenuhi kriteria jam mengajar sebagai seorang guru yang telah disertifikasi. Sehingga pemahaman terhadap peserta didik kurang diterapkan dengan baik melalui pembelajaran di sekolah. Selain itu peserta didik juga memiliki keterbatasan untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Keadaan di atas juga diperkuat melalui wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Desember 2013 dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidempuan yang bernama Drs.Zulbakti Siregar, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah masih terdapat sebagian guru Sejarah yang melaksanakan bentuk metode pembelajaran lama dan kurang inovatif. Sebagian guru kurang melaksanakan pembelajaran yang baik untuk dapat mengembangkan potensi dari peserta didik. Guru kurang memahami bagaimana karakter dari peserta didiknya sendiri. Beliau juga mengatakan seharusnya sebagai seorang guru yang telah sertifikasi harus mampu memahami keadaan dan kebutuhan dari peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan optimal.

Berdasarkan permasalahan singkat di atas, mendorong penulis untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam suatu karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Pengembangan Kurikulum Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan (2006-2013)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman guru terhadap peserta didik.
2. Masih kurangnya peranan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.
3. Guru kurang memahami tingkat kecerdasan peserta didik.
4. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama.
5. Belum optimalnya implementasi pengembangan kurikulum guru dalam melaksanakan pembelajaran Sejarah di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas mengingat luasnya permasalahan yang ada, waktu dan biaya maka penulis membatasi masalah ini pada permasalahan pengembangan kurikulum Sejarah dari tahun 2006 sampai 2013, karena pada tahun 2006 adalah dimulainya kurikulum KTSP dan 2013 Kurikulum yang baru.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?

2. Kendala apa saja yang ditemui guru mengimpelementasikan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi pengembangan kurikulum?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
2. Mengidentifikasi kendala apa saja yang ditemui guru dalam mengimpelementasikan pengembangan kurikulum pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
3. Mengidentifikasi usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam mengimpelementasikan pengembangan kurikulum pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang topik yang sama dikemudian hari.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan keterangan dan informasi yang berguna bagi :

- a. Bagi guru, untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum dikemudian hari.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk masukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- c. Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang masalah yang diteliti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan guru sejarah terhadap KTSP, baru secara struktur dan prosedural implementasi KTSP pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dipahami, secara konseptual pemahaman guru sejarah belum utuh dan menyeluruh, sehingga dalam menerapkan kurikulum baru masih sama pelaksanaannya dengan kurikulum yang 2004. Pengembangan terhadap standar isi dan standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya dipahami, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi KTSP sejarah, terlalu banyaknya beban tugas yang harus dikerjakan oleh guru, dan tidak adanya pihak yang mengoreksi tingkat pemahaman guru terhadap KTSP.

Silabus dan RPP yang disusun oleh guru sejarah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan secara struktur dan prosedural sudah sesuai dengan KTSP tetapi secara konseptual belum sesuai dengan pengembangan KTSP, karena silabus dan RPP dibuat secara bersama dengan guru-guru sejarah dalam MGMP tingkat Kabupaten. Hal ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara silabus dan RPP yang dibuat dengan kondisi dan fasilitas sekolah yang tersedia pada masing-masing satuan pendidikan sesuai

dengan ketentuan KTSP, karena silabus dan RPP yang disusun dalam MGMP mengadopsi contoh silabus dari pusat (BSNP).

Implementasi pengembangan KTSP dalam pembelajaran sejarah masih sama pelaksanaannya dengan kurikulum 2004. Langkah pembelajaran dan kegiatan pembelajaran hanya mengalami sedikit perubahan. Yang terjadi tugas peserta didik semakin banyak dan metode pembelajaran dibuat lebih bervariasi dengan lebih mengaktifkan peserta didik melalui metode diskusi dan pemberian tugas.

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran tidak sesuai dengan yang tercantum dalam silabus dan RPP. Guru dalam prakteknya tidak memanfaatkan media yang dicantumkan, yaitu media OHP, LCD, komputer, dan gambar. Alasan guru adalah jumlah media yang terbatas, dan persiapan yang rumit, serta pengoperasiannya yang sulit. Selain itu, media gambar yang dicantumkan dalam RPP juga tidak dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan hanya terbatas pada aspek kognitif dan tidak memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pedoman penilaian dalam menetapkan kriteria keberhasilan peserta didik terutama dalam penilaian kinerja perilaku yang dibuat dalam bentuk deskripsi. Pada KTSP semua aspek harus dinilai, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pemberlakuan dan penerapan KTSP di SMA Negeri 2

Padangsidimpuan masih mengalami beberapa kendala, yaitu materi baru perkembangan sejarah, keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, tugas guru dan peserta didik yang semakin banyak.

Penambahan materi sejarah program IPS dengan materi-materi baru seperti materi perkembangan zaman dianggap sebagai kendala tersendiri bagi guru sejarah dalam menerapkan KTSP. Salah satu kendalanya adalah karena keterbatasan pengetahuan dan sumber belajar. Penambahan materi sejarah ini seharusnya tidak menjadi kendala bagi guru jika guru kreatif dan memiliki inisiatif untuk terus belajar.. Guru sejarah juga dapat berdiskusi dengan guru-guru sekolah sehingga pemahaman dan wawasan guru mengenai sejarah dapat berkembang.

Kelengkapan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran sejarah juga kurang mendapatkan perhatian, sehingga media dan sumber belajar untuk mata pelajaran sejarah masih menggunakan media dan sumber belajar yang lama, tidak sesuai lagi dengan KTSP. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran, karena keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menggantikan kurikulum 2006 menambah beban dan tugas guru. Dari segi tugas, guru memiliki tugas yang semakin banyak, membuat perangkat pembelajaran yang jumlahnya bertambah untuk tiap-tiap kelas, menyusun instrumen evaluasi yang berbeda-beda untuk tiap kelas. Pedoman penilaian untuk mengukur hasil

pembelajaran dari segi kognitif, segi afektif dan psikomotorik harus dibuat guru untuk masing-masing kelas dan masing-masing program. Tugas yang bertambah banyak tersebut juga membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit. Pemberlakuan kurikulum 2013 juga memberikan beban bagi peserta didik baik dari jumlah tugas, waktu pengerjaan, dan dari segi biaya.

Kendala adanya materi baru dapat diatasi dengan penambahan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menambah wawasan dan pengetahuannya mengenai sejarah. Guru juga memanfaatkan sumber belajar lain selain buku-buku mata pelajaran sejarah tersebut. Penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah dapat dipelajari secara langsung dengan membaca hikayat-hikayat, atau epos pada jaman kerajaan Hindu-Budha dan Islam, Babad Tanah Jawi, Babad Giyanti, dan berbagai karya sastra lain sesuai dengan jamannya atau membaca novel-novel yang ditulis pada masa penjajahan, masa awal kemerdekaan, masa Orde Baru, dan masa Reformasi.

Keterbatasan sarana diatasi dengan cara sekolah mengusahakan bantuan dari dinas pendidikan kabupaten maupun provinsi berupa Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOM) dan Bantuan Imbal Swadaya (BIS) untuk melengkapi sarana pendukung pembelajaran dengan pembelian laptop, LCD dan buku-buku sejarah yang sesuai dengan KTSP.

Dalam mengatasi kendala beban tugas guru yang semakin banyak, guru dapat bekerjasama dengan sesama guru sejarah untuk mengurangi beban tugas yang ada dengan cara membuat perangkat pembelajaran

bersama. Peserta didik dalam mengerjakan tugas dianjurkan untuk membentuk kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar dapat mengurangi beban peserta didik, yang membutuhkan biaya untuk mengakses internet dapat ditanggung bersama dengan teman dalam satu kelompok sehingga biaya yang harus dikeluarkan dapat dihemat.

## **B. Implikasi**

Dari penelitian ini diketahui pemahaman guru SMA Negeri 2 Padangsidimpuan terhadap KTSP belum secara utuh. Guru baru memahami secara struktur dan prosedural belum memahami secara konseptual. Sebagai akibat dari pemahaman ini, maka semua guru sejarah mempergunakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh MGMP tingkat kabupaten. Seharusnya guru membuat silabus dan RPP sendiri disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah karena setiap sekolah memiliki lingkungan dan kemampuan yang berbeda-beda.

Pemahaman guru yang tidak utuh juga menyebabkan penerapan atau implementasi dalam proses pembelajaran masih kurang sesuai. Proses pembelajaran yang ada masih sama dengan pembelajaran dengan kurikulum yang 2004. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaian pemilihan kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah, dan penilaian yang hanya ditekankan pada aspek kognitif belum menyentuh aspek afektif dan psikomotorik.

Ketidaksesuaian pemilihan kegiatan pembelajaran ditunjukkan dari

jenis kegiatan pembelajaran yang sama untuk semua materi yaitu diskusi kelompok, diskusi kelas, eksplorasi internet, dan presentasi. Guru belum dapat menetapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan hanya sekedar mencantumkan kegiatan pembelajaran tersebut dalam silabus maupun dalam RPP. Dalam prakteknya, guru tidak menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut. Guru hanya menerapkan sebagian metode pembelajaran lama yaitu ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Eksplorasi internet tidak dilakukan secara maksimal karena fasilitas sekolah terbatas.

Fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan cukup memadai, sekolah memiliki OHP, LCD, dan komputer. Dalam prakteknya, guru masih belum memanfaatkan fasilitas tersebut dengan maksimal. Jika LCD dan komputer terbatas jumlahnya sehingga pemakaiannya digilir, maka OHP lebih sering menganggur dan tidak dimanfaatkan oleh guru karena menurut guru pemakaiannya membutuhkan persiapan yang rumit dan tidak praktis. Seharusnya pembelajaran sejarah mempergunakan variasi fasilitas yang ada dan tidak terpaku pada satu media, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Dilihat dari media dan sumber belajar, guru hanya memanfaatkan buku teks sejarah yang dibuat khusus untuk pembelajaran dan kurang memanfaatkan sumber belajar lain yang lebih otentik, seperti artikel

dari internet, jurnal penelitian, buku sejarah umum maupun bahan-bahan dari surat kabar. Seharusnya guru dapat memanfaatkan berbagai sumber yang ada sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik.

Dari penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas belum mantap, karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan guru kurang memiliki ketrampilan dalam mempergunakan metode pembelajaran. Guru juga kurang mampu mengaktifkan peserta didik, karena meskipun metode yang digunakan adalah metode diskusi, tetapi pada kenyataannya hanya sebagian peserta didik yang aktif sementara yang lain tidak aktif. Semestinya guru tidak monoton dalam mempergunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode pembelajaran yang lain perlu dipertimbangkan dengan melihat materi yang diajarkan, alokasi waktu, dan karakteristik peserta didik. Metode diskusi yang dilakukan terus menerus selain akan membuat jenuh peserta didik juga akan menghabiskan waktu.

Dari penelitian ini juga diketahui guru kurang konsisten dengan RPP yang sudah dibuat. Dalam pembelajaran misalnya tertulis media gambar, tetapi pada prakteknya media tersebut tidak digunakan. Seharusnya guru konsisten dengan perencanaannya. RPP yang dibuat akan tidak memiliki arti jika tidak digunakan sebagai acuan. Hal ini dapat menghasilkan proses

pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Penyusunan alat penilaian oleh guru sejarah di SMA Negeri 2 Padangsidempuan juga menunjukkan kurangnya pemahaman guru tentang KTSP. Penilaian yang dilakukan oleh guru hanya menekankan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik. Guru tidak siap membuat penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan guru yang tidak membuat kisi-kisi atau instrumen penilaian untuk pengamatan perilaku terhadap peserta didik.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada Guru sejarah
  - a. Dapat Memahami standar isi dan standar kompetensi lulusan.
  - b. Dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.
  - c. Dapat memilih dan memanfaatkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan jenis materi atau bahan ajar sejarah.
  - d. Dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah.
  - e. Lebih konsisten dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat.



- f. Memanfaatkan MGMP untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama untuk memperdalam materi perkembangan bahasa dan karya sastra.
  - g. Mempertajam penilaian yang dilakukan sehingga mencakup aspek kognitif dan aspek afektif.
2. Kepada Peserta didik
- a. Lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Membentuk dan melaksanakan belajar kelompok untuk meringankan beban dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3. Kepada kepala sekolah
- a. Mengaktifkan MGMP sejarah di sekolah untuk membantu guru sejarah memperdalam pengetahuan mereka terutama dalam materi sejarah.
  - b. Mengadakan monitoring pelaksanaan KTSP dalam proses pembelajaran melalui supervisi di kelas.
  - c. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru untuk menambah wawasan tentang KTSP melalui penataran dan sosialisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, Media Indonesia, Senin 10 Desember 2012.
- Ahmad Syafii Maarif, 1995, "Historiografi dan Pengajaran Sejarah Indonesia", Makalah dalam Seminar Nasional tentang *Demitologi Pemahaman Sejarah Masa Kini dalam Rangka Pendewasaan Pengetahuan Sejarah Bangsa*, Padang :FPIPS IKIP Padang.
- Baedhowi. 2007. 'Kebijakan Pengembangan Kurikulum'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.
- Banks, J.A. 1990. *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision Making*. New York: Longman.
- Burhan Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Doni Koesoema A2007, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Siswa di Zaman Global* Jakarta: Grasindo
- Hafid Abbas, 1998, "Dasar Filosofis Kurikulum Sejarah", dalam *Simposium Pengajaran Sejarah : Kumpulan Makalah Diskusi* Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamid, Hasan. 2007. 'Pengembangan dan Implementasi KTSP, Konsep dan Substansi'. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional KTSP, UNNES, Semarang, 15 Maret 2007.